

## HUBUNGAN DANA PENSIUN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Nurul Lailatul Vitriyah<sup>1)</sup> dan Zainuri<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

email: <sup>1</sup>[violet110686@gmail.com](mailto:violet110686@gmail.com)

<sup>2</sup>[zainuri.feb@unej.ac.id](mailto:zainuri.feb@unej.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to systematically examine the effect of pension funds on growth in Indonesia because pension funds in Indonesia are a part of the non-bank financial industry, which is often neglected in the calculation of economic growth. Pension funds in the last 5 years, the growth of pension fund players has tended to decline, however, pension fund asset growth has continued to increase by 10.67% in 2018 in the 1995-2019 period using annual pension fund asset data then using time series data and models Vector Auto Regressive (VAR). Based on Vector Autoregression analysis, pension funds and pension fund investment in Indonesia have an impact on growth in Indonesia.*

**Keyword:** *fund pension; growth; vector auto regressive (VAR)*

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pengaruh dana pensiun dengan pertumbuhan di Indonesia sebab dana pensiun di Indonesia merupakan salah satu bagian dari industri keuangan non bank, yang sering di abaikan dalam perhitungan pertumbuhan ekonomi. Dana pensiun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir pertumbuhan pelaku dana pensiun cenderung mangalami penurunan, namun demikian pertumbuhan aset dana pensiun tetap meningkat hingga 10,67% di tahun 2018 dalam periode 1995-2019 menggunakan data aset dana pensiun tahunan kemudian menggunakan data runtut waktu dan model Vector Auto Regressive (VAR). Berdasarkan analisis *Vector Autoregression* Dana pensiun, dan investasi dana pensiun di Indonesia memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan di Indonesia.

**Kata kunci:** *dana pensiun; pertumbuhan; vector auto regressive (VAR)*

---

*Detail Artikel :*

*Diterima 3 April 2020*

*Disetujui : 30 Oktober 2020*

*[DOI : 10.22216/jbe.v5i3.5254](https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5254)*

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengelolaan Dana Pensiun di Indonesia merupakan salah satu bagian dari industri keuangan non bank, yang sering di abaikan dalam perhitungan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan IKNB atau lembaga keuangan non bank memiliki peran penting untuk pembangunan di Indonesia Dana pensiun merupakan lembaga non keuangan yang memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan tenaga kerja pada masa pension (Nasution, 2015). Secara khusus dana pensiun yang merupakan bagian dari INKB yang Pengelolaannya di atur dalam Undang-undang No 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun mengalami perkembangan pada program jaminan sosial tenaga kerja di Indonesia mengalami peningkatan pada aset, dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun yang wajib di ikuti oleh badan pemberi kerja dan pemerintah bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan dalam program jaminan pensiun, secara umum dana pensiun mengalami peningkatan pada tahun-tahun tersebut dengan peningkatan 7,08% walaupun pelaku dana pensiun berkurang sebanyak 7 pelaku dibandingkan dari tahun sebelumnya (Ojk,2017). Namun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir pertumbuhan pelaku dana pensiun cenderung mengalami penurunan, namun demikian pertumbuhan aset dana pensiun tetap meningkat hingga 10,67% di tahun 2018 (Freddy, 2018). Pada penelitian Acikgoz, et al. (2015) menyimpulkan bahwa dana pensiun memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan, sementara pada penelitian lain Zandberg, et al. (2013) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dana pensiun dan pertumbuhan. Dengan latar belakang tersebut, konteks dalam studi ini adalah untuk mengetahui secara sistematis pengaruh dana pensiun dengan pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun Suatu perekonomian dikatakan mengalami adanya perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi dari pada masa sebelumnya. Menurut Arsyad (2016), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Dalam teori pertumbuhan Sollow-Swan bahwa modal, tenaga kerja dan teknologi merupakan faktor determinan penting dalam memproduksi barang pada suatu negara dan kemajuan teknologi dalam model sollow yang dimaksud adalah menambah efisiensi tenaga kerja (Sollow, Swan 1956). Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini, peran ekonomi digital memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Teori pertumbuhan yang dikembangkan oleh Sollow dan Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L) waktu tidak masuk dalam fungsi produksi secara langsung, tetapi hanya melalui K,L dan A, yaitu output akan berubah terhadap waktu jika input produksi berubah.

Program pensiun didasarkan pada teori yang disampaikan Franco-Modigliani dalam Deaton (2011) tentang "*Life-Cycle Hypothesis*" yang menekankan adanya hubungan antara produktivitas, pendapatan, dan konsumsi. Dalam teori ini siklus hidup manusia dibagi dalam tiga dimensi waktu : 1. masa produktivitas rendah; 2. masa produktivitas tinggi; 3. masa produktivitas menurun. Masa produktivitas rendah dialami orang yang baru lahir hingga mendapatkan penghasilan setelah menyelesaikan pendidikan. Program pensiun memiliki 3 (tiga) fungsi yaitu: tabungan, asuransi, dan pensiun itu sendiri. Program pensiun berfungsi tabungan karena peserta program pensiun untuk dapat menikmati pendapatan berupa dana pensiun pada masa pensiun harus membayar secara rutin dengan cara pemotongan penghasilan yang mereka peroleh sehingga mereka menerima penghasilan setelah dipotong dengan iuran pensiun. Program pensiun berfungsi asuransi karena dalam program pensiun terkandung maksud melindungi seseorang yang mengikuti program pensiun dari resiko tidak menerima

penghasilan setelah keluar dari perusahaan sehingga tidak mendapatkan gaji lagi (Maryono, 2010).

Acikgoz et al. (2015) dalam penelitiannya yang berfokus pada tingkat hubungan antara pertumbuhan dan dana pensiun di Turkey menyimpulkan bahwa Tingkat Dana Pensiun di Turkey dipengaruhi sebagian besar oleh pengembalian dana, dalam penelitian ini tidak membahas pengaruh terhadap pertumbuhan secara riil akan tetapi pertumbuhan yang nyata berbasis saham dan kontribusi peseta dana pensiun memberikan perubahan dalam aset dana yang dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh peserta dana pensiun. Penelitian lain Turner (2014) dengan menggunakan rasio aset pensiun PDB dan semua aset dana pensiun di 10 negara OECD Global Pension di Asia mengidentifikasi adanya hubungan yang dinamis antara pertumbuhan dan aset dari dana pensiun yang terjadi dalam jangka panjang. Dan penelitian Farayibi (2017) yang mengidentifikasi pengaruh dana pensiun terhadap pertumbuhan di Nigeria mengungkapkan bahwa dana pensiun memberikan kontribusi dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan.

Sementara Zandberg, et al. (2013) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dana pensiun dan pertumbuhan ekonomi dan peneliti tidak menemukan efek dari dana pensiun terhadap pertumbuhan, serta penelitian Bijlsma, et al. (2014) yang menganalisa dampak pensiun pada negara-negara yang didanai pada pasar modal menyimpulkan bahwa dana pensiun tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode analisis kuantitatif model *vector autoregressive* (VAR) yang menganalisa dampak dinamis dari variabel. Menggunakan data sekunder tahunan (*time series*) dari periode 1995 – 2019 yang meliputi (i) Pertumbuhan (ii) inflasi (iii) Aset dana pensiun dan (iv) investasi dana pensiun. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Dunia (*World Development Indicators*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan model *Vector Autoregressive* (VAR) yang memperlakukan semua variabel secara simetris. Satu vektor berisi lebih dari dua variabel dan pada sisi kanan persamaan regresi terdapat nilai *lag* (*lagged value*) dari variabel tak bebas sebagai presentasi dari sifat *autoregressive* dalam model (Asteriou dan Hall, 2007). VAR adalah model apriori terhadap ilmu ekonomi, namun demikian model ini sangat berguna dalam menentukan tingkat eksogenitas suatu variabel ekonomi dalam sebuah sistem ekonomi yang terjadi ketergantungan antar variabel dalam ekonomi ini merupakan awal munculnya metode *co-integration Johansen*. Uji akar unit (*unit root test*) dengan menggunakan ADF test yang dilakukan pada semua variabel yang digunakan pada studi ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan, dana pensiun dan inflasi menunjukkan stasioner di tingkat *First different* dan variabel investasi stasioner di tingkat *Second Different*. artinya data yang digunakan memenuhi syarat stasioneritas dan persamaan yang telah dispesifikasikan sebelum dapat estimasi lebih lanjut dengan menggunakan model *Vector Autoregression* (VAR)

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Stasioneritas**

Variabel	Unit Root	ADF Test Statistic	Prob *	Keterangan
Pertumbuhan	Level	-2,998064	0,0144	Tidak Stasioner
	First Diff	-3,004861	0,0001	Stasioner
	Second Diff	-3,020686	0,0000	Stasioner
Dana Pensiun	Level	-3,040391	0,9930	Tidak Stasioner
	First Diff	-3,040391	0,0035	Stasioner

Inflasi	Second Diff	-3,052169	0,0277	Stasioner
	Level	-2,998064	0,0059	Tidak Stasioner
	First Diff	-3,052169	0,0027	Stasioner
	Second Diff	-3,012363	0,0000	Stasioner
Investasi	Level	-3,029970	0,9655	Tidak Stasioner
	First Diff	-3,175352	0,9999	Tidak Stasioner
	Second Diff	-3,175352	0,0004	Stasioner

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Uji Panjang *Lag* optimal yakni untuk mengetahui keterpengaruhannya terhadap suatu variabel pada waktu yang lalu maupun variabel lainnya. Penentuan panjang *lag* dilihat dari nilai *likehold rasio* (LR), *Final Prediction error* (FPE), *akaike information criterion* (AIC) dan *schwarz information* (SC). Dengan hasil uji panjang lag optimal berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Panjang Lag Optimum**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-425.5375	NA	5.096114	45.21448	45.41330	45.24812
1	-399.9403	37.72214*	1.953714	44.20425	45.19839*	44.37250
2	-380.9315	20.00931	1.881414*	43.88753*	45.67699	44.19037*

Dari Tabel 2 di atas nilai *lag* terdapat pada *lag* 2 dimana pada *lag* ini terhimpun nilai terendah bagi *likehold rasio* (LR), *Final Prediction error* (FPE), *akaike information criterion* (AIC) dan *Hannan-Quin information criterion* (HQ). Maka panjang *lag* optimum berada pada *lag* 2.

Output dari *Model Vector Autoregression Estimates* menggunakan hipotesis H0: Variabel dependen tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen dan H1 : Variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen dengan wilayah tolak H0 pada nilai statistik pada nilai T-Tabel ( $\alpha/2, n-1$ ) yaitu 2,063899, maka wilayah tolak H0 adalah nilai statistik  $>2,063899$  atau  $<-2,063899$ .

**Tabel 3**  
**Model Vector Autoregression Estimates**

	PERTUMBUHAN	DANA PENSIUN	INVEST	INFLASI
PERTUMBUHAN(-1)	0.518241 (0.90667) [ 0.57159]	5.685768 (7.56266) [ 0.75182]	-385.9611 (997.814) [-0.38681]	-0.800807 (3.18780) [-0.25121]
PERTUMBUHAN(-2)	-0.516483 (0.69986) [-0.73798]	12.19544 (5.83762) [ 2.08911]	-352.3133 (770.213) [-0.45742]	2.084587 (2.46066) [ 0.84717]
DANA PENSIUN(-1)	0.006802 (0.02223) [ 0.30597]	0.838103 (0.18543) [ 4.51972]	6.979943 (24.4659) [ 0.28529]	-0.020346 (0.07816) [-0.26030]
DANA PENSIUN(-2)	0.000938 (0.02313) [ 0.04056]	-0.154790 (0.19295) [-0.80223]	8.215837 (25.4577) [ 0.32272]	-0.018861 (0.08133) [-0.23190]
INVESTASI(-1)	4.20E-05 (0.00027) [ 0.15480]	-0.002770 (0.00226) [-1.22361]	0.365479 (0.29867) [ 1.22367]	-0.000250 (0.00095) [-0.26239]
INVESTASI(-2)	7.18E-05	0.010926	0.343891	-0.000267

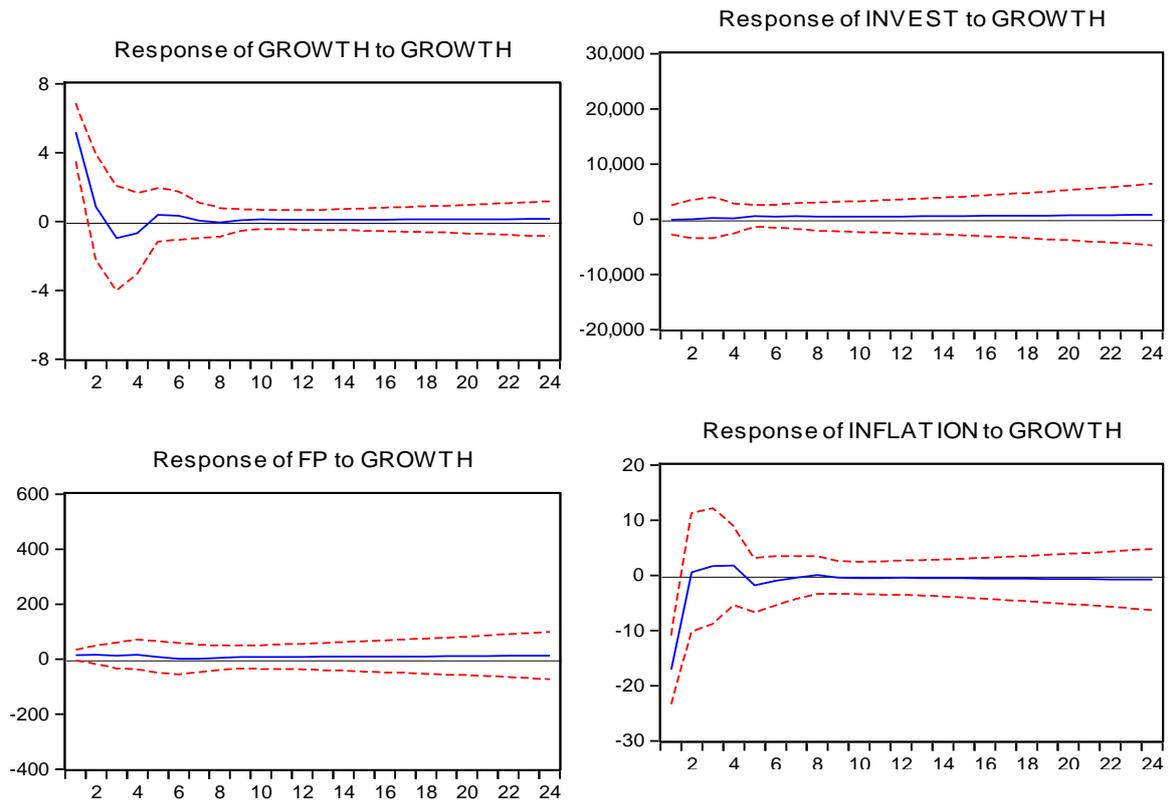
	<b>PERTUMBUHAN</b>	<b>DANA PENSIUN</b>	<b>INVEST</b>	<b>INFLASI</b>
	(0.00030)	(0.00247)	(0.32540)	(0.00104)
	[ 0.24275]	[ 4.43011]	[ 1.05684]	[-0.25729]
INFLASI(-1)	0.111926	1.516002	-110.6388	-0.285811
	(0.25994)	(2.16818)	(286.069)	(0.91393)
	[ 0.43059]	[ 0.69921]	[-0.38676]	[-0.31273]
INFLASI(-2)	-0.064117	3.836502	-134.3254	0.455426
	(0.20038)	(1.67140)	(220.524)	(0.70452)
	[-0.31997]	[ 2.29539]	[-0.60912]	[ 0.64643]
C	1.269598	-146.3602	8094.925	14.55010
	(9.60224)	(80.0936)	(10567.5)	(33.7609)
	[ 0.13222]	[-1.82736]	[ 0.76602]	[ 0.43097]
R-squared	0.197856	0.944328	0.761224	0.288163
Adj. R-squared	-0.443860	0.899790	0.570203	-0.281306
Sum sq. resids	268.1213	18654.43	3.25E+08	3314.472
S.E. equation	5.178043	43.19077	5698.575	18.20569
F-statistic	0.308323	21.20276	3.985033	0.506020
Log likelihood	-52.10634	-92.40913	-185.1737	-75.99517
Akaike AIC	6.432246	10.67465	20.43933	8.946860
Schwarz SC	6.879612	11.12201	20.88670	9.394226
Mean dependent	3.775263	162.0987	10307.26	12.44838
S.D. dependent	4.309264	136.4377	8692.301	16.08350
Determinant resid covariance (dof adj.)		3.98E+13		
Determinant resid covariance		3.05E+12		
Log likelihood		-380.9315		
Akaike information criterion		43.88753		
Schwarz criterion		45.67699		

Dari output Tabel 3 tersebut terlihat bahwa untuk variabel dependen dana pensiun secara statistik signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan(-2) [ 2.08911], dana pensiun (-1)[ 4.51972], investasi(-2) [ 4.43011] dan inflasi (-2) [ 2.29539] yang ditunjukkan dengan nilai statistik >2,063899. Maka model yang signifikan dari dana pensiun adalah:

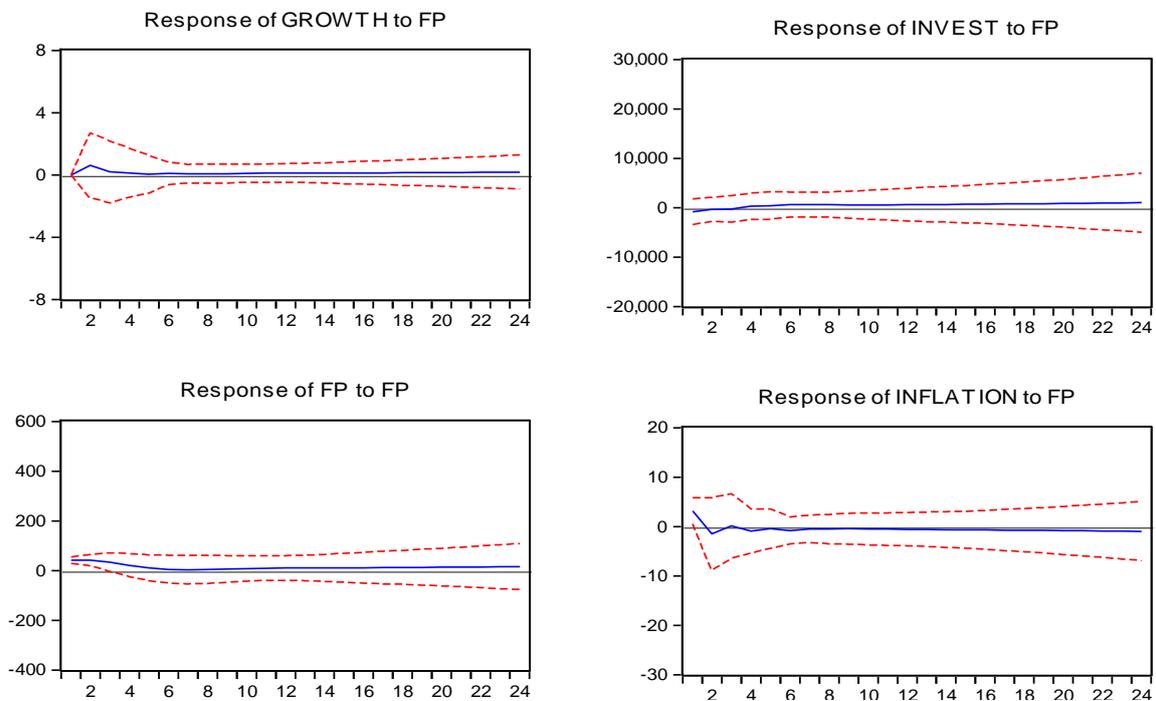
Dana Pensiun = 2,08911 pertumbuhan (-3) + 4.51972 dana Pensiun (-1) + 4.43011 Investasi (-2) + 2.29539 inflasi(-2) yaitu jika:

1. pertumbuhan tiga bulan sebelumnya mengalami peningkatan 1% akan menyebabkan perubahan dana pensiun meningkat sebesar 2,08911%
2. Perubahan dana pensiun pada bulan sebelumnya meningkat 1% akan menyebabkan perubahan dana pensiun sebesar 4.51972%
3. Perubahan investasi pada 2 bulan sebelumnya meningkat 1% maka menyebabkan perubahan dana pensiun sebesar 4.43011%
4. Dan perubahan inflasi pada 2 bulan sebelumnya meningkat 1% maka dana pensiun akan mengalami perubahan sebesar 2.29539%.

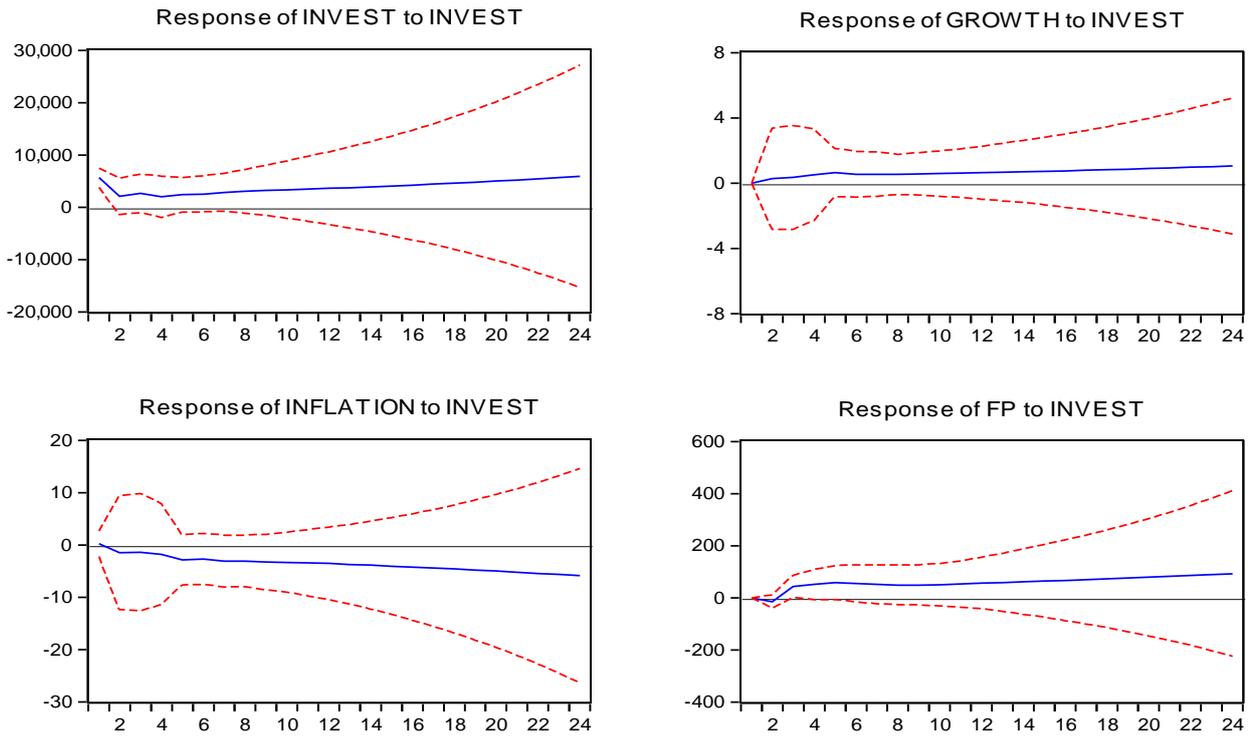
Untuk mengetahui pengaruh dana pensiun terhadap pertumbuhan ekonomi, atau sebaliknya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pensiun dengan menggunakan model VAR, yang perlu diperhatikan adalah hasil uji fungsi impulse response (*Impuls Response Function*). Fungsi IRF ini digunakan untuk melihat respon perubahan variabel-variabel inflasi, dana pensiun, dan investasi terhadap shock pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya. Berikut gambaran grafik IRF :



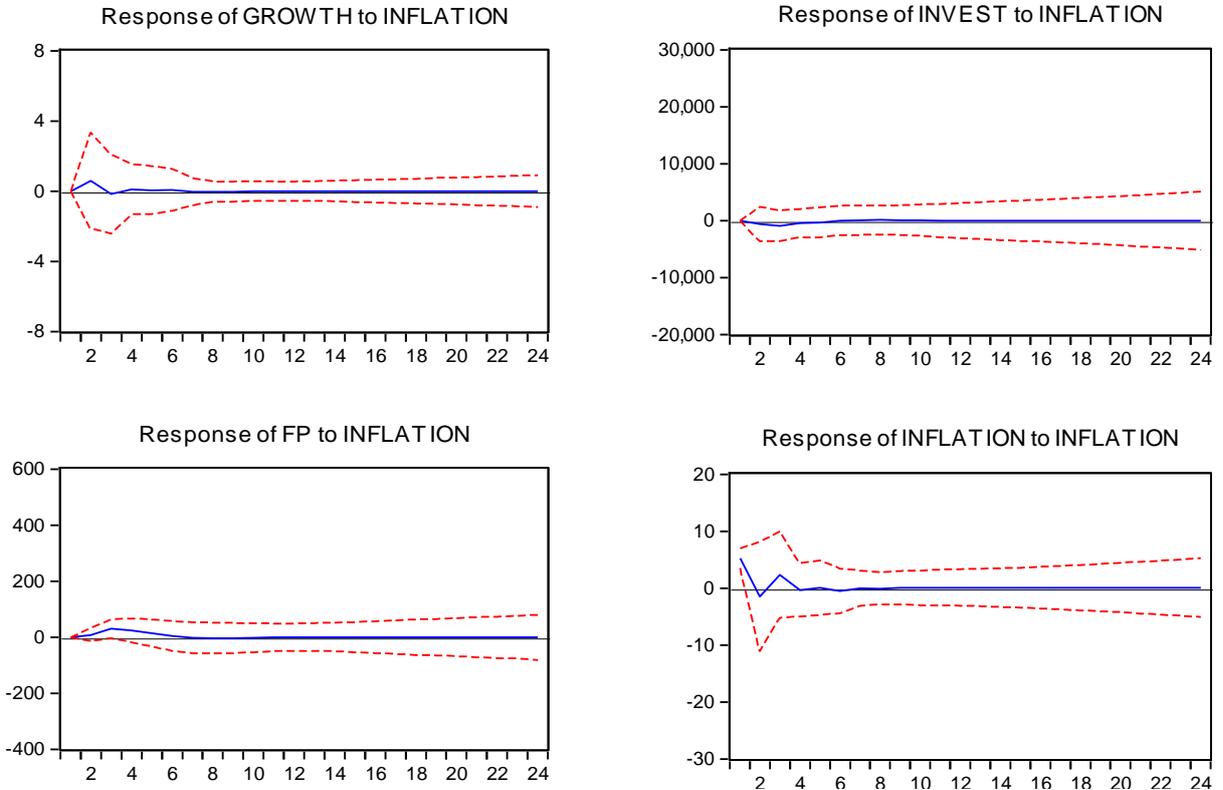
**Gambar 1**  
**Impuls Response Function Pertumbuhan**



**Gambar 2**  
**Impuls Response Function Dana Pensiun**



**Gambar 3**  
**Impuls Response Function Investasi**



**Gambar 4**  
**Impuls Response Function Inflasi**

Hasil uji *Impuls Response Function* (IRF) dapat dilihat perilaku atau respon dari dana pensiun, investasi dan inflasi terhadap *shock* pertumbuhan atau sebaliknya pada grafik 2 respon pertumbuhan terhadap dana pensiun terjadi ketika tahun ketiga, dengan penggunaan data dari tahun 1995-2018 maka pada tahun ketiga yakni tahun 1998 *shock* terjadi karena adanya krisis moneter di tahun tersebut dengan jumlah pertumbuhan mencapai -13% sesuai dengan IRF grafik 1 pada respon pertumbuhan dan inflasi pada angka 75%, ditunjukkan dengan IRF grafik 1 respon inflasi terhadap pertumbuhan. Pada tahun tersebut dana pensiun tetap meningkat dari tahun sebelumnya di tahun 1997 sebesar 16,16 (satuan) dan meningkat pada tahun 1998 sebesar 22,21 sesuai dengan grafik 3 respon dana pensiun terhadap investasi sejumlah 21,08 (satuan) serta terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014 namun respon investasi terhadap dana pensiun semakin menjauhi titik keseimbangan. Pada tahun ke 20-21 yakni tahun 2015 atau 2016 dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun yang wajib di ikuti oleh badan pemberi kerja dan pemerintah bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan dalam program jaminan pensiun, meningkatkan jumlah investasi dana pensiun.

**Tabel 4**  
**Dekomposisi Varian Pertumbuhan Ekonomi Dan Variabel Dana Pensiun**

Variance Decomposition of GROWTH Period	of Growth: S.E	GROWTH	FP	INVEST	INFLATION
1	5.178043	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	5.320385	97.27190	1.264134	0.238837	1.225133
3	5.425687	96.76582	1.328088	0.629104	1.276985
4	5.495923	95.88682	1.344712	1.495070	1.273402
5	5.545562	94.63322	1.323116	2.784735	1.258925
6	5.582272	93.72216	1.328696	3.689594	1.259554
7	5.608480	92.85497	1.329033	4.563315	1.252678
8	5.633666	92.03794	1.334452	5.382036	1.245570
Variance Decomposition of FP:					
Period	S.E.	GROWTH	FP	INVEST	INFLATION
1	43.19077	9.586384	90.41362	0.000000	0.000000
2	64.13570	9.880534	82.88467	5.688107	1.546690
3	90.13502	6.807153	55.85140	25.80937	11.53208
4	109.4260	6.698794	41.61018	39.16771	12.52332
5	125.2594	5.407316	32.47098	51.42461	10.69710
6	136.6587	4.543871	27.40242	58.99995	9.053757
7	146.0830	3.985826	24.01830	64.04854	7.947333
8	154.1773	3.662895	21.62901	67.50751	7.200585
Variance Decomposition of INVEST:					
Period	S.E.	GROWTH	FP	INVEST	INFLATION
1	5698.575	0.070750	2.116189	97.81306	0.000000
2	6090.926	0.073097	2.213253	96.80027	0.913381
3	6700.656	0.180416	2.000437	95.15986	2.659284
4	7002.012	0.183771	1.972658	94.96796	2.875608
5	7434.887	0.650347	2.041341	94.56043	2.747882
6	7881.571	0.934459	2.407720	94.21256	2.445260
7	8415.054	1.193893	2.608888	94.05128	2.145935
8	8968.443	1.265474	2.747622	94.08897	1.897929

Variance Decomposition of GROWTH Period	of Growth: S.E	GROWTH	FP	INVEST	INFLATION
Variance Decomposition of INFLATION:					
Period	S.E.	GROWTH	FP	INVEST	INFLATION
1	18.20569	88.62261	3.012413	0.013003	8.351976
2	18.39791	86.85966	3.642421	0.651476	8.846443
3	18.67254	85.11155	3.538490	1.194264	10.15570
4	18.86477	84.23937	3.705215	2.070576	9.984838
5	19.17695	82.45913	3.645199	4.232334	9.663341
6	19.41692	80.70163	3.740320	6.055928	9.502120
7	19.67616	78.63678	3.718435	8.391383	9.253399
8	19.92541	76.68180	3.704354	10.58873	9.025117

Dekomposisi Pertumbuhan pada variabel dana pensiun, investasi dan inflasi pada periode pertama pertumbuhan tidak dipengaruhi oleh variabel tersebut, kemudian terjadi *shock* pada investasi dana pensiun sebesar 1,495070 pada periode keempat dan terus meningkat hingga periode selanjutnya. Pada dekomposisi dana pensiun terhadap pertumbuhan terjadi *shock* pada periode ketiga dan pada variabel investasi pada periode ketiga terjadi kenaikan pada nilai statistik 25,80937 dan kenaikan pada variabel inflasi di periode ketiga sebesar 11,53208 dan terus meningkat hingga periode keempat lalu pada periode berikutnya terus menurun. Dekomposisi investasi terhadap variabel lainnya terjadi penurunan hingga periode keempat dan naik lagi pada periode-periode berikutnya. Berdasarkan analisis *Vector Autoregression* dana pensiun, dan investasi dana pensiun di Indonesia memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan hal ini sesuai dengan penelitian dari penelitian Farayibi (2017) yang mengidentifikasi pengaruh dana pensiun terhadap pertumbuhan di Nigeria mengungkapkan bahwa dana pensiun memberikan kontribusi dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis *Vector Autoregression* dana pensiun, dan investasi dana pensiun di Indonesia memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan. Penelitian ini mengandung implikasi bahwa peranan dana pensiun dan investasi yang berasal dari dana pensiun dapat mendorong pertumbuhan di Indonesia, khususnya dengan jumlah angkatan kerja yang tinggi di Indonesia serta adanya peraturan mengenai kewajiban bagi pemberi kerja untuk mengikuti pengelolaan dana pensiun bagi pekerja tentunya dapat meningkatkan peranan dana pensiun terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterbatasan pada penelitian ini adalah lama periode data penelitian hanya selama 25 tahun dan tidak menggunakan variabel angkatan kerja dalam proses analisisnya. Diharapkan pada penelitian-penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel tersebut untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acikgoz, E., Uygurturk, H., & Korkmaz, T. (2015). Analysis of factors affecting growth of pension mutual funds in Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 427–433.
- Asteriou, D. and Hall, S.G.2007. *Applied Econometrics : A Modern Approach*. Revised Edition. Palgrave Macmillan, New York.
- Bijlsma, M. J., Van Ewijk, C., & Haaijen, F. (2014). Economic Growth and Funded Pension Systems. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2470544>

- Deaton, A. S. (2011). Franco Modigliani and the Life Cycle Theory of Consumption. *SSRN Electronic Journal*, (March). <https://doi.org/10.2139/ssrn.686475>
- Farayibi, A. O. (2017). The Funded Pension Scheme and Economic Growth in Nigeria. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2836965>
- Freddy,D.(2017) OJK Majukan Industri Dana Pensiun untuk Tingkatkan Kesejahteraan Pegawai di Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/berita> (diakses pada 28 November 2019).
- Indonesia, R. (2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lincoln, Arsyad. (2016). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga. Bagian Penerbitan Universitas Gajah mada. Yogyakarta
- Maryono, (2010). Perkembangan dan Permasalahan Dana Pensiun di Indonesia, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Unisbank Semarang.
- Nasution, L Z. (2015). Dana Pensiun Pendorong Kesejahteraan Pekerja Dan Penjaga Eksistensi Umkm Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.13, No.02 Desember 2015. DOI: <https://doi.org/10.22219/jep.v13i2.3897>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Dana Pensiun*. 61.
- Solow, RM. 1995. A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economic* 70(1), 65-94.
- Turner, B. (2014). *Asian Development Bank Institute*. (360), 75–75. [https://doi.org/10.1007/978-1-349-67278-3\\_116](https://doi.org/10.1007/978-1-349-67278-3_116)
- Zandberg, E., & Spierdijk, L. (2013). Funding of pensions and economic growth: Are they really related? *Journal of Pension Economics and Finance*, 12(2), 151–167. <https://doi.org/10.1017/S1474747212000224>
- Solow, RM. 1995. A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economic* 70(1), 65-94.